

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini penulis membahas hasil penelitian yang berhasil di dapat dari lapangan untuk menjawab fokus penelitian yang diajukan dalam penelitian ini, dengan merujuk pada teori atau pendapat para ahli dan temuan penelitian pada skripsi ini. Data yang dianalisis dalam data skripsi ini bersumber dari hasil wawancara dan observasi di MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung yang dilengkapi dengan dokumentasi yang ada. Sesuai dengan fokus penelitian, dalam pembahasan ini akan disajikan data secara sistematis tentang Strategi Guru Fikih dalam Mewujudkan Pembelajaran Efektif di MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.

#### **A. Perencanaan Strategi Guru Fikih dalam Mewujudkan Pembelajaran Efektif di MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung**

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah awal yang sangat penting bagi guru untuk menentukan dan mempertimbangkan hal-hal yang mencakup seluruh aspek dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam perencanaan pembelajaran ini guru dapat merencanakan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan dan tujuan yang ingin dicapai. Perencanaan pembelajaran ini perlu dilakukan agar pelaksanaan pembelajaran yang nanti akan dilaksanakan dapat berjalan dengan baik, lancar dan menuai hasil yang maksimal. Guru fikih di MTs Sultan Agung Jabalsari dalam upaya perencanaan pembelajaran akan dijelaskan penulis secara lebih gamblang pada penjelasan dibawah.

Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan rancangan yang disiapkan untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. RPP merupakan persiapan yang harus dilakukan guru sebelum mengajar dan persiapan disini diartikan sebagai persiapan tertulis yang tentang kesiapan mental, situasi emosional yang ingin dibangun dan menciptakan lingkungan belajar yang produktif.

Rencana pembelajaran disini sangat penting karena berfungsi sebagai alat untuk mengkoordinasikan komponen-komponen pembelajaran yakni kompetensi dasar, materi pokok, indicator, media dan evaluasi yang akan dilaksanakan. RPP merupakan acuan bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, oleh karena itu apa yang tertuang dalam RPP memuat hal-hal yang langsung berkaitan dengan aktivitas pembelajaran dalam upaya pencapaian penguasaan suatu kompetensi dasar.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, disebutkan bahwa setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup untuk prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan perlu melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran

serta penilaian proses pembelajaran sengan strategi yang benar untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi kelulusan.<sup>160</sup>

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa peranan RPP sangat penting bagi keberlangsung suatu proses pembelajaran, karena didalam RPP mencakup semua proses-proses pembelajaran yang akan dilakukan guru kepada peserta didiknya sehingga guru memiliki gambaran dan pedoman dalam melangkah dan mendidik siswanya.

Adapun prinsip-prinsip rencana pelaksanaan pembelajaran menurut Permendinas No. 41 Tahun 2007 tentang standar proses terdiri dari:<sup>161</sup>

- i. Memperhatikan perbedaan individu peserta didik
- j. Bersifat fleksibel
- k. Mendorong partisipasi aktif peserta didik
- l. Mengembangkan budaya membaca dan menulis
- m. Disusun untuk setiap kompetensi dasar
- n. Memberikan umpan balik dan tindak lanjut RPP
- o. Ketertarikan dan keterpaduan
- p. Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi

Dengan demikian maka dalam perencanaan pembelajaran itu sendiri terdapat hal yang harus diperhatikan yaitu: perencanaan pembelajaran merupakan hasil dari proses berfikir, artinya suatu perencanaan tidak disusun

---

<sup>160</sup>Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah

<sup>161</sup>Ai Sri Nurhayati, *Petunjuk Pelaksanaan Pembuatan RPP Terintegrasi TI*, (Jakarta: Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan (PUSTEKOM) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012), hal. 08

sembarangan melainkan harus dengan mempertimbangkan segala aspek yang mungkin dapat berpengaruh pada peserta didik dalam proses pembelajaran, seperti materi yang bagaimana yang akan disampaikan kepada peserta didik, metode apa dan media apa yang digunakan dalam penyampaian materi tersebut. Selain itu, segala sumber daya yang tersedia yang dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

Tujuan dari dilakukannya rencana pelaksanaan pembelajaran adalah untuk:<sup>162</sup>

- d. Mempermudah, memperlancar dan meningkatkan hasil dari proses mengajar.
- e. Memberi kesempatan bagi pendidik untuk merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik, kemampuan pendidik dan fasilitas yang dimiliki sekolah.
- f. Dengan menyusun rencana pembelajaran secara professional, sistematis dan berdaya guna, maka guru akan mampu mengamati, menganalisa dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka yang logis dan terencana.

Melihat dari manfaat dan juga peran yang begitu penting dari RPP, maka guru tidak boleh hanya sekedar membuat RPP sebagai penggugur kewajiban belaka. Namun harus disusun dengan baik dan benar agar manfaat

---

<sup>162</sup> Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), hal. 184

dari rencana pelaksanaan pembelajaran dapat diperoleh secara optimal sehingga berdampak positif bagi proses pembelajaran.

Dalam upaya yang lain untuk merencanakan pembelajaran, guru di MTs Sultan Agung Jabalsari juga mempersiapkan materi yang akan disuguhkan kepada peserta didik agar materi yang kelak akan disampaikan merupakan materi yang memang sudah dipilih dan dipertimbangkan sebelumnya. Hal ini penting dilakukan oleh guru profesional agar guru tidak lagi kebingungan materi apa yang akan disuguhkan sehingga proses pembelajaran akan berjalan lancar dan harmonis.

Hal ini menguatkan pendapat yang ditulis Hamzah dalam bukunya yang mengatakan bahwa, guru harus mempersiapkan secara matang dan menguasai dengan baik semua materi yang akan disajikan serta memberi contoh dan ilustrasi dengan jelas. Pengorganisasian materi yang baik sebenarnya sudah dapat tercermin dalam perumusan tujuan dan perumusan bahan atau topik dalam kegiatan pra-instruksional. Dalam pengorganisasian materi merupakan wewenang guru sebagai pengajar.<sup>163</sup>

Teori diatas menunjukkan bahwa pentingnya mempersiapkan materi pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik sebelum pembelajaran dilakukan. Hal ini merupakan cara untuk dapat mewujudkan pembelajaran yang efektif.

---

<sup>163</sup> Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 157

Sejalan dengan teori yang dikemukakan Hamzah diatas, bahwa pemahaman dan penguasaan materi penting dilakukan guru untuk mewujudkan pembelajaran efektif. Karena dengan materi yang telah dikuasai dengan maka guru akan lebih mudah memahamkan para peserta didiknya. Akan sangat sulit bagi guru untuk berusaha memahamkan peserta didik ketika guru itu sendiri belum terlalu faham dan menguasai materi yang dibawakan, oleh karena itu aspek menguasai materi penting dilakukan.

Jadi, perencanaan yang dilakukan guru fikih di MTs Sultan Agung Jabalsari dalam mewujudkan pembelajaran efektif sudah tepat dan sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh para ahli. Sehingga diharapkan pembelajaran yang dilaksanakan adalah pembelajaran yang berkualitas, efektif, menyenangkan dan dapat mencapai tujuan seperti yang diharapkan.

## **B. Pelaksanaan Strategi Guru Fikih dalam Mewujudkan Pembelajaran Efektif di MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung**

Salah satu upaya yang dilakukan guru di MTs Sultan Agung Jabalsari pada awal pelaksanaan proses pembelajaran adalah dengan memotivasi dan membangkitkan minat belajar siswa. Hal ini perlu dilakukan agar siswa kembali pada titik fokus dan memiliki semangat dalam melaksanakan proses pembelajaran, karena dengan fokus dan semangat yang tinggi maka proses pembelajaran akan mampu berlangsung interaktif sehingga terjadi umpan balik antara guru dan siswa.

Hal ini menguatkan konsep yang dikemukakan oleh Uzer Usman yang menyebutkan bahwa, Minat harus diusahakan oleh guru yaitu dengan menciptakan perhatian terpusat kepada anak. Perhatian siswa tertuju pada satu objek saja, dengan demikian dalam kegiatan pembelajaran di kelas siswa dapat memahaminya dengan baik. Oleh karena itu guru harus berusaha untuk memusatkan perhatian siswa terhadap apa yang disampaikan. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai alat peraga pengajaran kepada anak didiknya.<sup>164</sup>

Pendapat lain dari Uzer Usman tentang motivasi yang menyebutkan bahwa, Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan daya dalam diri seseorang menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk berbuat, memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tersebut<sup>165</sup>

Berdasar pada hasil penelitian lain yang dilaksanakan di MTs Sultan Agung Jabalsari sumbergempol Tulungagung secara teori dan praktik menunjukkan bahwa yang dilakukan pada strategi pelaksanaan guru fikih dalam mewujudkan pembelajaran efektif adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang mampu mengondisikan kelas dengan baik atau disebut dengan learning condition. Proses pembelajaran yang dilakukan masih menggunakan sistem daring dengan aplikasi whatsapp grup dan

---

<sup>164</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990), hal. 23

<sup>165</sup> *Ibid.*, hal. 24

meskipun pembelajaran secara jarak jauh namun para guru sebisa mungkin mengkondisikan para siswa untuk belajar.

Guru fikih di MTs Sultan Agung Jabalsari mengetahui dan memahami bahwa metode pembelajaran merupakan salah satu hal yang menentukan bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar serta sebagai salah satu jembatan untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Metode pembelajaran sangat bermacam-macam dan bervariasi, hal ini sejalan dengan pemahaman yang disampaikan oleh Pak Munir yang mengatakan bahwa seorang guru harus mampu menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan materi dan kebutuhan siswa sehingga tujuan pembelajaran akan mampu tercapai.

Pemahaman ini menguatkan konsep yang ditulis Dra. Roestiah dalam bukunya Syaiful Bahri Djamarah yang mengatakan bahwa guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar.<sup>166</sup> Dapat disimpulkan dari penjelasan diatas bahwa metode mengajar adalah strategi atau alat yang digunakan guna mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.

Seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan untuk mengetahui tentang metode pembelajaran dan juga kecakapan terhadap materi yang akan diajarkan, hal ini penting untuk mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan

---

<sup>166</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Stretegi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 74



yang tak terduga yang bisa saja muncul saat proses pembelajaran berlangsung. Sehubungan dengan hal ini, seperti yang diungkapkan Bapak Munir mengungkapkan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran tidak harus selalu menggunakan metode yang itu-itu saja atau dalam makna lain pembelajaran yang monoton. Karena biasanya pemakaian metode bisa saja berubah atau tidak sesuai dengan yang tertulis di RPP, hal ini dikarenakan kondisi siswa yang tidak memungkinkan menggunakan metode yang telah dirancang di RPP.

Misalnya ketika pembelajaran fikih yang dijadwalkan pada jam-jam akhir dan tentu pada saat jam ini kondisi siswa sudah mulai lelah untuk terus memantau ponsel mereka sehingga secara otomatis konsentrasi mereka menurun, sehingga guru harus merubah metode yang awalnya tertulis di RPP dengan metode penugasan menjadi metode lain yang dianggap tepat seperti metode tanya jawab atau kuis via chat whatsapp grup. Oleh karena itu kecakapan seorang guru dalam memilih metode pembelajaran diuji pada saat-saat seperti ini, guru harus pandai-pandai merubah penggunaan metode secara cepat dan tepat agar semangat serta fokus siswa kembali meningkat sehingga pembelajaran bisa berlangsung lancar dan efektif.

Pendapat pak Munir tersebut sejalan dengan apa yang ditulis Sumiati dan Asra, bahwa dalam melaksanakan proses pembelajaran suatu materi pembelajaran perlu dipikirkan metode pembelajaran yang tepat. Ketepatan atau efektifitas penggunaan metode pembelajaran tergantung pada kesesuaian metode pembelajaran dengan beberapa faktor, yaitu tujuan pembelajaran,

materi pembelajaran, kemampuan guru, kondisi siswa, sumber atau fasilitas, situasi kondisi dan waktu.<sup>167</sup>

Kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode tersebut mendapat dukungan konsep dari Mulyasa yang mengungkapkan bahwa, penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Pembelajaran perlu dilakukan dengan sedikit ceramah dan metode-metode yang berpusat pada guru serta lebih menekankan pada interaksi peserta didik. Penggunaan metode yang bervariasi akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>168</sup>

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa penggunaan metode yang tepat merupakan salah satu hal terpenting dalam upaya mewujudkan pembelajaran efektif. Pemilihan metode juga harus mempertimbangkan beberapa aspek sehingga diharapkan metode yang dipilih merupakan metode terbaik yang benar-benar dianggap cocok dalam suatu proses pembelajaran. Karena tidak bisa dipungkiri, berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran sangat tergantung dari bagaimana pemilihan dan penggunaan metode tersebut.

Metode-metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran secara daring sudah mampu menciptakan kondisi kelas yang baik atau learning condition dalam pembelajaran fikih. Meski pembelajaran yang dilakukan saat ini menggunakan sistem daring tetapi pendidik mampu mengondisikan kelas dalam proses pembelajaran melalui whatsapp grup. Metode yang diterapkan

---

<sup>167</sup> Sumiati Arsa, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: CV. Wacana Prima, 2009), hal. 92

<sup>168</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 107

secara bervariasi mampu menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan terjadi umpan balik antara guru dan siswa.

Kedua, guru menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi mampu menciptakan interaksi yang baik antara guru dan murid melalui ceramah via pesan suara whatsapp, sehingga ketika ada hal yang kurang difahami maka peserta didik akan menanyakan kepada guru dan guru kembali memperjelas materi melalui pesan suara tersebut. Sehingga meski dalam situasi belajar daring namun dengan penggunaan metode yang seperti ini akan menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif layaknya pembelajaran langsung di kelas.

Ketiga, guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan materi dan satu lagi metode yang dilakukan guru adalah dengan pertanyaan-pertanyaan kecil dan kemudian memanggil siswa satu persatu via chat grup dan kemudian siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru tersebut. Sehingga dengan metode ini mampu tercipta suatu suasana layaknya metode tanya jawab ketika pembelajaran langsung di kelas.

Keempat, pendidik menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan materi yang dilakukan dengan menggunakan metode praktik. Dengan metode ini anak didik melakukan praktik sesuai materi yang dipelajari dan kemudian mengirimkan video kepada guru. Metode ini antusias diikuti peserta didik karena dengan metode ini anak-anak menemukan hal baru dalam cara belajar mereka.

Kelima, pendidik menerapkan metode pengambilan tugas setiap hari senin. Pengambilan tugas ini terbukti efektif karena mampu menimbulkan sikap tanggung jawab bagi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Strategi pendidik dalam menerapkan metode ini merupakan upaya untuk variasi dalam proses pembelajaran agar peserta didik tidak bosan dengan hanya belajar daring melalui grup whatsapp.

Hasil dari peneli mengenai strategi pelaksanaan guru dalam mewujudkan pembelajaran efektif melalui pemilihan metode yang tepat ini menguatkan hasil temuan dari skripsi yang dibuat oleh Farida dengan judul *Studi Tentang Kreativitas Pendidik dalam Menerapkan Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas V SD INPRES Pattingalloal Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa* yang menjelaskan bahwa pendidik dalam proses pembelajaran menggunakan metode yang bervariasi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Metode pembelajaran yang digunakan bervariasi sesuai dengan materi yang diajarkan. Seperti menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab, dll.<sup>169</sup>

Hasil temuan lain yang diperoleh peneliti di MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung ada penggunaan media. Pemilihan media pada dasarnya mengacu kepada beberapa aspek yakni materi, kondisi siswa, sarana dan prasarana yang ada serta kemampuan guru itu sendiri dalam

---

<sup>169</sup>Farida, *Menerapkan Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas V SD INPRESS Pattingalloal Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa*, dalam Skripsi, Tahun 2017

mengoperasikan suatu media, sehingga dengan demikian media dapat berperan penting dan diambil manfaatnya.

Penggunaan media yang bervariasi dan menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik akan lebih optimal daripada media yang dipilih dan digunakan secara monoton. Hal ini akan berdampak baik pada fokus, minat dan semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Karena dengan media suatu pembelajaran akan lebih mudah untuk ditangkap oleh setiap individu peserta didik daripada suatu pembelajaran yang dilakukan tanpa media.

Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Gagne dalam Made Wena bahwa pembelajaran efektif harus dilakukan dengan berbagai cara dan menggunakan berbagai macam media pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, guru harus memiliki kiat maupun seni untuk memadukan antara bentuk pembelajaran dan media yang digunakan sehingga mampu menciptakan proses pembelajaran yang harmonis.<sup>170</sup>

Sardiman A.M dalam Syaiful Bahri Djamaroh mengatakan bahwa belajar adalah rangkaian kegiatan jiwa raga, psikologis menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya yang menyangkut unsur cipta, rasa dan karya. Bila media adalah sumber belajar, maka secara luas media dapat diartikan dengan manusia, benda ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan ketrampilan.<sup>171</sup>

---

<sup>170</sup>Made Wena, Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hal. 9

<sup>171</sup>Syaiful Bahri Djamaroh, Strategi Belajar..., hal. 120

Teori yang dikemukakan para ahli diatas dikuatkan hasil temuan peneliti di MTs Sultan Agung Jabalsari yang menggunakan berbagai media yang ditujukan untuk membantu proses pembelajaran. Pada pembelajaran daring ini guru menggunakan media youtube dan internet yang dimaksudkan untuk membantu proses pembelajaran agar lebih mudah. Guru seringkali menggunakan kedua media tersebut untuk menciptakan suasana belajar yang berbeda dan teknis pelaksanaannya guru mengirimkan link yang didalamnya terdapat materi yang sesuai dengan yang diajarkan dan kemudian peserta didik belajar melalui link tersebut.

Satu lagi penemuan dari penelitian yang dilakukan di MTs Sultan Agung adalah terkait sumber belajar berupa kitab klasik melalui diniyah yang terkoneksi dengan materi formal dan hal ini sebagai variasi umber belajar yang dimanfaatkan di MTs Sultan Agung Jabalsari. Dengan pemanfaatan sumber belajar yang luas dan memiliki kualitas yang mumpuni sehingga layak untuk dijadikan pedoman belajar bagi para siswa. Sumber belajar lain yang dipakai diantaranya adalah buku paket, buku modul dan ineternet. Sumber belajar yang bervariasi dan bermacam-macam akan membuat siswa memiliki pandangan yang luas terhadap suatu materi pembelajaran. Hal ini menguatkan pendapat para ahli yang dijelaskan dibawah ini.

Sanjaya mengungkapkan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu ada disekitar lingkungan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar. Optimalisasi disini tidak hanya berupa hasil belajar namun ditinjau juga dari proses interaksi siswa dari

berbagai sumber yang dapat merangsang siswa untuk belajar dan mempercepat pemahaman dan penguasaan bidang ilmu yang dipelajari.<sup>172</sup>

Mulyasa juga mengungkapkan pendapatnya bahwa, sumber pembelajaran atau sumber belajar dapat dirumuskan sebagai segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan belajar, sehingga diperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan yang diperlukan.<sup>173</sup>

Sumber belajar dapat berupa orang, bahan ataupun peralatan. Orang yaitu manusia yang bertindak sebagai penyimpan, pengolah dan penyaji pesan. Bahan yaitu berupa perangkat lunak yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersimpan dalam bahan, Peralatan yaitu sesuatu alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersimpan dalam bahan.<sup>174</sup>

Hasil paparan dari penelitian diatas menunjukkan bahwa strategi pelaksanaan guru fikih dalam mewujudkan pembelajaran efektif adalah dengan pemberian motivasi, pemilihan media yang tepat, penggunaan media dan pemilihan sumber belajar yang bervariasi dan berkualitas sehingga akan tercipta pembelajaran yang menyenangkan, efektif dan bermutu.

---

<sup>172</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hal. 62

<sup>173</sup>E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), hal. 26

<sup>174</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 211

### **C. Evaluasi yang Dilakukan Guru Fikih dalam Mewujudkan Pembelajaran Efektif di MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung**

MTs Sultan Agung Jabalsari menyadari bahwa evaluasi merupakan suatu keharusan dalam lembaga pendidikan. Melihat fungsi evaluasi yang begitu vital, maka secara rutin dan berkala lembaga ini melakukan evaluasi terhadap hasil belajar yang dicapai peserta didiknya baik dalam evaluasi jangka pendek maupun evaluasi jangka panjang.

Sebuah tindakan yang tepat apabila evaluasi ini dilakukan secara rutin, karena fungsi evaluasi adalah melihat kekurangan yang ada baik dalam proses pembelajaran maupun hasil yang telah dicapai. Sehingga kedepan dapat menentukan langkah untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap apa yang dianggap belum optimal dan peningkatan terhadap suatu hal dianggap baik. Karena sejatinya fungsi evaluasi adalah melihat capaian suatu kegiatan untuk kemudian dapat dilakukan tindak lanjut terhadap hasil yang telah diketahui.

Para ahli menyebutkan beberapa fungsi penting evaluasi seperti yang diungkapkan Nana Sudjana yang menyebutkan bahwa, dilihat dari fungsinya yaitu dapat memperbaiki program pengajaran maka evaluasi dikategorikan kedalam penilaian formatif atau evaluasi formatif, yaitu evaluasi yang dilaksanakan pada akhir program belajar mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri.<sup>175</sup>

---

<sup>175</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991), Cet Ke-3, hal. 5



Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk kepentingan pengambilan keputusan, misalnya tentang digunakan atau tidaknya suatu pendekatan, metode atau teknik. Tujuan utama dilakukan evaluasi proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan informasi untuk keperluan pengambilan keputusan dalam proses pembelajaran.
2. Mengidentifikasi bagian yang belum dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Mencari alternative tindak lanjut, diteruskan, diubah atau dihentikan.<sup>176</sup>

Evaluasi diperlukan saat pengambilan keputusan dalam proses pembelajaran. Karena dengan evaluasi kita bisa mengetahui hasil diperoleh dalam suatu kegiatan pembelajaran sehingga keputusan yang diambil akan mampu lebih bijak dan tepat sasaran.

Hasil penelitian yang dilaksanakan di MTs Sultan Agung Jabalsari sumbergempol tulungagung menunjukkan bahwa bentuk evaluasi yang diterapkan untuk mengetahui hasil dari proses belajar yang peserta didik adalah dengan penilaian hasil belajar secara tertib dan berkelanjutan. Hasil penilaian ini murni digunakan untuk mengetahui capaian dari proses belajar peserta didik dan bukan untuk membandingkan hasil dari masing-masing siswa.

Sudjana dalam bukunya menjelaskan bahwa penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil belajar yang dicapai siswa dengan berbagai

---

<sup>176</sup> Ahmad Sofyan, dkk, *Evaluasi Pembelajaran IPA Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: UIN Jakarta Pers, 2006), Cet Ke-1, hal. 31-32

kriteria tertentu.<sup>177</sup> Penilaian dalam proses pembelajaran sangat penting untuk dilakukan karena penilaian berfungsi untuk mengetahui kemampuan peserta didik setelah materi disampaikan oleh pendidik. Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.<sup>178</sup> Pendidik dapat menggunakan berbagai cara dalam melakukan penilaian agar peserta didik termotivasi dan mempunyai semangat belajar.

Penilaian yang digunakan di MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung merupakan penilaian formatif dan sumatif. Penilaian formatif seperti halnya membuat video praktik setelah pemberian materi ajar. Sedangkan penilaian sumatif adalah dengan ujian tengah semester maupun akhir semester yang dalam hal ini menggunakan google form. Gronlund, Norman E dan Lin, Robert. L dalam menjelaskan bahwa penilaian formatif adalah penilaian yang dilakukan untuk memantau kemajuan belajar peserta didik selama proses pembelajaran agar peserta didik memahami umpan balik proses pembelajaran.<sup>179</sup>

Slameto menjelaskan bahwa penilaian sumatif adalah penilaian yang diarahkan langsung kepada keberhasilan siswa dalam program pengajaran yang biasa dilakukan di akhir program relatif besar.<sup>180</sup>

---

<sup>177</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 40

<sup>178</sup>Umi Salamah, *Penjaminan Mutu Penilaian Pendidikan*, dalam *Jurnal Evaluasi*, Vol. 2 No. 1, Maret 2018, hal 274

<sup>179</sup>Rizar Abidin, *Implementasi Penilaian Hasil Belajar Kurikulum 2013 Pada Program Keahlian Teknik Audio Vidio di SMK 2 Surakarta*, dalam Skripsi, Tahun 2014.

<sup>180</sup>Slameto, *Evaluasi Pendidikan, Edisi Revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1988), hal. 26

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTs Sultan Agung Jabalsari menunjukkan bahwa pendidik secara teori dan praktiknya sudah mampu melakukan evaluasi atau dalam hal ini penilaian terhadap hasil belajar peserta didik secara terstruktur dan berkelanjutan. Bentuk-bentuk evaluasi yang dilakukan adalah melakukan penilaian baik penilaian formatif maupun penilaian sumatif.

Evaluasi atau penilaian yang dilakukan tentu bertujuan untuk mengetahui kemampuan atau hasil yang telah dicapai peserta didik selama proses pembelajaran dan hal ini tentu akan mempermudah para guru untuk melihat sejauh mana hasil dari cara-cara yang dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga kedepan dapat ditentukan cara-cara yang tepat untuk membenahan-pembenahan dari segala proses yang dianggap kurang maksimal. Hal ini demi mewujudkan satu tujuan yakni menciptakan proses pembelajaran yang efektif.

Hasil penelitian yang dilakukan di MTs Sultan Agung Jabalsari mengenai strategi guru fikih dalam mewujudkan pembelajaran efektif menguatkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Kunaini dalam jurnalnya yang berjudul Pembelajaran Tematik di Madrasah yang menyebutkan bahwa penilaian pembelajaran adalah kegiatan untuk memperoleh informasi dalam pengambilan keputusan. Penilaian yang dilakukan berupa penilaian tes dan non tes. Adanya penilaian yang dilakukan pendidik mampu meningkatkan kualitas dan motivasi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>181</sup> Jadi, penilaian tes dan non tes

---

<sup>181</sup>Akhmad Kunaini, *Penilaian Pembelajaran Tematik di Madrasah, dalam jurnal Pedagogik*, Vol. 04 No. 02 Juli-Desember 2017.

yang diterapkan di MTs Sultan Agung Jabalsari mampu membuat peserta didik memiliki semangat untuk belajar untuk mencapai tujuannya memperoleh nilai yang baik.